

tidak diterima baik. Bahkan cenderung melakukan pembelaan atas nama kebutuhan dan sulitnya mencari nafkah selain menambang secara ilegal. Sehingga proses penerimaan informasi tidak lancar dan belum memberikan efek pada perubahan perilaku penambang pasir ilegal. Faktor lain dalam konsep ELT yakni kesempatan (intensitas menerima pesan) memang terlihat dari hasil penelitian ini sangat minim diterima oleh pihak penambang ilegal dari pihak BLHD Kabupaten Gowa. Padahal hal ini menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses persuasi.

Pemahaman penambang ilegal tentang informasi dampak penambangan pasir terhadap lingkungan mengalami hambatan disebabkan metode penyampaian pesan kurang memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi efektif serta lemahnya argumentasi pihak BLHD dalam mempersuasif penambang. Penggunaan tipe pesan neutral argument harus ditingkatkan ke strong argument. Beberapa penggabungan pengolahan pesan secara sentral dan periferal nampaknya tetap harus dipertimbangkan oleh pihak komunikator (BLHD), misalnya mempertimbangkan isyarat perifer (pembawa pesan, media) seperti siapa yang dapat diutus untuk memberikan pesan persuasive kepada penambang. Dan bagaimana pesan tersebut disampaikan.

3. Catur Dewi Saputri, *Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Tahun 2010 di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*. 2012.⁸

Adanya letusan gunung berapi tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya. Adanya bencana tersebut mengakibatkan dampak perubahan diberbagai aspek kehidupan mereka. Dampak adanya bencana yang terjadi tentu saja dapat berupa dampak negative dan positif bagi warga sekitar. Seperti yang terjadi di Dusun Kojor yang menjadi objek penelitian ini. Beberapa waktu lalu dusun ini terkena lahar dingin merapi yang membawa material seperti pasir dan batu. Lahar dingin itu merusak sebagian lahan pertanian warga yang berada tepat dipinggir sungai serta saluran irigasi menjadi rusak. Tentu saja kejadian itu membawa dampak yang besar bagi penduduk sekitar yang memang mata pencahariannya sebagian besar bekerja sebagai petani. Awal-awal setelah terjadinya lahar dingin tersebut, sempat mengganggu perekonomian warga, terutama yang bekerja sebagai petani karena mereka tidak bisa mengelola sawahnya karena saluran irigasi masih rusak dan tanaman-tanaman juga tertutup oleh abu vulkanik merapi. Namun, menyadari material pasir yang dibawa oleh banjir lahar dingin itu sangat banyak, sebagai warga terutama petani yang lahan pertaniannya

⁸ Catur Dewi Saputri, *Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Tahun 2010 di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*. Skripsi .Universitas Negeri Yogyakarta 2012.

